



Ketidakadilan Gender Dalam Novel-Novel Daring

Maria Epin Nilda¹, Ans Prawati Yuliantari²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Katolik Indonesia Santu Palus Ruteng,

Jl. Ahmad Yani, No. 10 Ruteng, Flores 86508

e-mail: epinnilda@gmail.com; yuliantaritia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh banyaknya bentuk ketidakadilan gender yang terdapat dalam novel daring Bukan Istri Bayaran karya Meldhaaja Dendam Istri yang Terbuang Istri karya Ilkimafutry dan Istri Di Atas Kertas karya Kamaya. Bentuk ketidakadilan gender dalam novel-novel ini berupa marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan dan beban ganda yang dikaji dengan menggunakan teori Mansour Fakih. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam novel-novel daring Bukan Istri Bayaran karya Meldhaaja Dendam Istri Yang Terbuang karya Ilkimafutry dan Istri Di Atas Kertas karya Kamaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel daring Bukan Istri Bayaran karya Meldhaaja, Dendam Istri yang Terbuang karya Ilkimafutry dan Istri Di Atas Kertas karya Kamaya sedangkan data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang mengidentifikasi adanya bentuk ketidakadilan gender dalam novel daring Bukan Istri Bayaran karya Meldhaaja Dendam Istri Yang Terbuang karya Ilkimafutry dan Istri Di Atas Kertas karya Kamaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan membaca dan mencatat, sedangkan Teknik analisis data meliputi, pengkodean atau tabulasi, proses kajian dan analisis mendeskripsikan dan membahas hasil analisis. Memberi kesimpulan berdasarkan hasil temuan sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi yang meliputi, teriangularisasi sumber data dan teori. Hasil penelitian ini meliputi bentuk ketidakadilan gender dalam novel daring Bukan Istri Bayaran karya Meldhaaja Dendam Istri yang Terbuang karya Ilkimafutry dan Istri Di Atas Kertas karya Kamaya menggunakan bentuk sebagai berikut. Bentuk marginalisasi membuat kedudukan perempuan dianggap rendah dan berdampak pada pekerjaan yang tidak terlalu bagus baik dari gaji dan status pekerjaan. Bentuk kekerasan tindakan kekerasan fisik dan nonfisik yang dilakukan oleh salah satu jenis kelamin terhadap jenis kelamin lainnya. Beban ganda suatu pekerjaan yang diterima satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk ketidakadilan gender selalu terjadi karena tokoh perempuan yang dianggap sebagai makhluk yang lemah serta menempatkan kedudukan perempuan tidak sejajar dengan laki-laki.

Kata kunci: ketidakadilan, gender, novel daring.

ABSTRACT

This study aims to describe and explain the forms of gender injustice in the online novels Bukan Istri Bayaran by Meldhaaja, Dendam Istri yang Terbuang by Ilkimafutry and Istri Di Atas Kertas by Kamaya. The data sources in this research are online novels Bukan Istri Bayaran by Meldhaaja, Dendam Istri Yang Terbuang by Ilkimafutry and Istri Di Atas Kertas by Kamaya while the data in this research are words, phrases, sentences, and paragraphs that identify the form of gender injustice in online novels Bukan Istri Bayaran by Meldhaaja, Dendam Istri Yang Terbuang by Ilkimafutry and Istri Di Atas Kertas by Kamaya. The research method used in this study is the descriptive-qualitative

method. The data collection techniques used are reading and recording, while the data analysis techniques include coding or tabulation, the process of review and analysis, and describing and discussing the results of the analysis. Drawing conclusions based on the findings while the validity of the data in this research is triangulated, which includes triangulation of data sources and theories. The results of the research on the form of gender injustice in the online novels Bukan Istri Bayaran by Meldhaaja, Dendam Istri yang Terbuang by Ilkimafutry and Istri Di Atas Kertas by Kamaya use the following forms: the form of marginalization makes women's positions considered low and has an impact on jobs that are not very good both in salary and job status. Forms of violence are acts of physical and non- physical violence perpetrated by one gender against another. The double burden of a job that is received by one sex is more than the other sex. Based on this research, it can be concluded that a form of gender inequality always occurs because female characters are seen as weak creatures and place women in an unequal position with men.

Keywords: *Injustice, gender, online novel.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi turut berperan dalam sastra Indonesia modern. Sastra Indonesia modern lahir sejak tahun 1920 dengan terbitnya novel *Azab dan Sengsara* karya Merari Siregar dan karya M. Yamin yang berupa sajak *Tanah Air* merupakan pencetus lahirnya sastra Indonesia modern. Sejak itu, begitu banyak sastrawan Indonesia modern yang menciptakan karya-karyanya.

Karya sastra pada zaman dulu hanya ditemukan oleh pembaca melalui media cetak. Namun, seiring perkembangan zaman, teknologi pun makin berkembang sehingga banyak karya sastra Indonesia modern yang dapat ditemukan melalui elektronik misalnya kemunculan berbagai jenis platform menulis dan membaca seperti Fizzo, Wattpad, dan Noveltoon.

Fizzo dan Wattpad merupakan novel daring. Kemudahan yang dihadirkan oleh kemajuan alat teknologi berdampak pada banyak kemudahan dalam membaca. Aplikasi Fizzo mengkaji ribuan novel dengan berbagai judul dan dari penulis yang berbeda. Namun bisa juga menjadi tempat publikasi novel bagi penulis yang belum mampu membaca. Banyak cerita dan genre yang fiksi dalam novel online tersebut. Novel daring memiliki daya tarik tersendiri yakni bisa dibawa kemana-mana. Fizzo novel dikembangkan dan dipublikasikan oleh Poligon Pte. Ltd. Resmi diliris di Google Playstore Indonesia pada tanggal 26 April 2021 dengan nama awal Fictum (<https://www.kompasiana.com>).

Selain Fizzo aplikasi membaca lain yang juga digemari adalah Wattpad. Wattpad adalah sebuah platform daring yang memungkinkan penggunanya untuk membaca dan

menulis cerita. Didirikan oleh Allen Lau dan Ivan Yuen, platform ini bertujuan untuk membuat komunitas membaca, serta menghapus penghalang antara pembaca dan penulis. Pada bulan Januari 2021, Naver Corporation mengumumkan bahwa mereka akan mengakuisisi Wattpad. Akuisisi tersebut akhirnya selesai pada bulan Mei 2021. Jenis situs aplikasi membaca Wattpad.com (<https://id.m.wikipedia.org>).

Ada beberapa jenis novel fiksi yang bertema istri dalam Fizzo dan Wattpad yaitu "Bukan Istri Bayaran" karya Meldhaaja: "Dendam Istri yang Terbuang" karya Imanafutri dan Istri di Atas Kertas" karya Kamaya. Ketiga novel ini berbicara tentang tokoh perempuan yang selalu mendapatkan kekerasan dan dianggap sebagai makhluk yang paling lemah.

Perempuan dengan segala kelebihan dan kekurangannya yang menjadi sumber inspirasi yang menarik untuk dikaji. Dalam masyarakat saat ini, perempuan masih dianggap sebagai makhluk yang lemah dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan hanya dianggap sebagai pelengkap dan hanya bisa mengembangkan peranannya sebagai ibu dan istri.

Dalam novel *Bukan Istri Bayaran* karya Meldhaaja yang terdiri dari 47 bab menceritakan tentang tokoh Karmila perempuan yatim piatu yang dijual oleh Omnya yang bernama Danu menjadi wanita penghibur. Ia dan istrinya yang bernama Ganiselalu bekerja sama untuk menghancurkan Karmila. Gani selalu menyiksa Karmila dan menganggap ia sebagai pembantu di rumahnya. Danu sangat jahat dan licik. Semua harta kekayaan peninggalan orang tua Mila mereka ambil semua. Ia selalu melakukan

tindakan kekerasan kepada Karmila karena tidak ingin melayaninya. Karmila dijadikan sebagai wanita penghibur dan ia bertemu dengan seorang pengusaha kaya raya yang bernama Alister. Ia menikah dengan Alister tanpa ada rasa cinta. Alister sering menyakiti Karmila dan menganggap Karmila sebagai istri bayaran.

Adapun data yang ditemukan dalam novel *Bukan Istri Bayaran* karya Meldhaaja dengan judul menelan kekecewaan pada bab 10, data bentuk ketidakadilan gender, yaitu sebagai berikut.

“Dia menyudutkanku hingga ke dinding, lalu mengurungku dengan tubuhnya, membuat tubuhku kaku tak bisa berkutik. Tubuh kami tidak ada jarak lagi. Tangannya menekan rahangku hingga kepalaku mendongak.”

“Tiba-tiba dia menjambak rambutku hingga aku meringis kesakitan. Seakan rambutku akan terlepas dari kulitnya” (Meldhaaja, 2021:10).

Berdasarkan data di atas, terjadi tindakan kekerasan secara fisik yang dilakukan oleh Alister kepada Karmila. Ia berlaku sangat kasar seperti, memukul Karmila tanpa ada belas kasihan. Selanjutnya dalam novel *Dendam Istri yang Terbuang* karya Ilmanafutry yang terdiri dari 116 bab menceritakan tentang seorang perempuan dari desa yang bernama Dania menikah dengan seorang tuan muda dari kota Jakarta yang bernama Marco. Sebelum menikah, Marco sangat perhatian dan sangat mencintai Dania. Tapi setelah menikah dan tinggal di Jakarta sikap Marco berubah. Dia menjadi sangat kasar pada Dania. Bahkan tidak segan-segan dia memukul dan menyiksa Dania. Puncak kejahatan

Marco adalah selingkuh dengan mantan kekasihnya yang bernama Loly, dan Maco juga tega membuang istrinya ke sebuah rumah bordil.

Adapun data yang ditemukan dalam novel *Dendam Istri yang Terbuang* karya Iklimafutry dengan judul Dania yang malang pada bab I, data bentuk ketidakadilan gender, yaitu sebagai berikut.

“Apa salahku Mas, kenapa kamu selalu memperlakukan aku seperti ini? Tanya Dania sambil bersimpuh di lantai. “Salahmu adalah, kamu miskin dan kampungan. Aku harus menahan malu saat membawamu bertemu dengan para Klienku” ucap Marco sambil menatap Dania jijik. “Bukankah kamu sudah tau kalau aku ini miskin dan kampungan dari dulu, lalu kenapa kamu menikahiku jika hanya kamu perlakuan bak piaraan seperti ini mas” teriak Dania mencoba mengeluarkan unek-unek yang ada di dalam hatinya. Plakkk...Sebuah tamparan yang sangat keras mendarat di pipi Dania hingga wajah perempuan itu menoleh ke samping. (Iklimafutry, 2022:1).

Berdasarkan data di atas, terjadi bentuk marginalisasi dan kekerasan secara fisik yang dilakukan oleh Marco kepada istrinya. Ia selalu menganggap istrinya miskin dan kampungan serta berlaku kasar seperti, memukul Dania. Selanjutnya novel *Istri di Atas Kertas* karya Kamaya yang terdiri dari 195 bab menceritakan tentang seorang perempuan yang bernama Chika menikah dengan Yoga Firliansyah seorang pengusaha sukses. Wajahnya yang tampan dan gayanya yang sangat cool membuat banyak perempuan yang menggilainya. Chika terpaksa menikah dengan Yoga karena

mengingat pesan Ayahnya yang sudah meninggal. Dulu Ayahnya sudah berjanji untuk menjodohkan Chika dengan anak sahabatnya yang ternyata itu adalah Ayahnya Yoga. Pernikahan tanpa ada rasa cinta. Yoga ternyata mempunyai kekasih yang bernama Varissa Putri. Mereka telah menjani hubungan selama 4 tahun lamanya. Yoga hanya menganggap Chika sebagai istri di atas kertas. Ia sangat membenci Chika bahkan selalu memperlakukan Chika sebagai pembantu di rumahnya. Ia tidak menginginkan Chika sebagai istrinya. Yoga selalu bertindak kasar kepada Chika serta merendahkan Chika. Adapun data yang ditemukan dalam novel *Istri di Atas Kertas* karya Kamaya dengan judul *drunk* pada bab 4, data bentuk ketidakadilan gender, yaitu sebagai berikut.

“Semua orang berhak hina lo, karena lo memang pantas dihina!” bentak Yoga sambil menampar pipi Chika keras, hingga tubuh Chika terhayung kesamping. “Awwwww...” ringis Chika yang mana sudut bibirnya mengeluarkan darah. “Beresin dulu rumah, pel, cuciin baju gue. Dan di dapur banyak piring dan gelas bekas gue sama Varissa, lo beresin dulu baru lo berangkat!” (Kamaya, 2022: 4).

Berdasarkan data di atas terjadi tindakan secara fisik dan verbal yang dilakukan oleh Yoga kepada istrinya. Ia selalu bertindak kasar kepada Chika bahkan selalu menganggap Chika sebagai pembantu di rumahnya. Mengeluarkan kata-kata yang kasar kepada Chika sehingga membuat Chika merasa tersakit. Ia tidak pernah menganggap Chika sebagai istri sahnya.

Permasalahan yang terdapat di dalam karya sastra adalah mengenai

masalah gender. Terciptanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang berkembang di tengah masyarakat menyebabkan keduanya memiliki posisi yang berbeda. Berdasarkan Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam novel daring *Dendam Istri yang Terbuang* karya Ilmanafutry, *Bukan Istri Bayaran* karya Meldhaaja, dan *Istri di Atas Kertas* karya Kamaya?

METODE

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan atau dipakai oleh peneliti dalam penelitiannya sebagai cara untuk dapat memecahkan masalah melalui cara agar terdapat keterangan mengenai apa yang dia teliti (Suharsimi, 2013: 4). Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu kegiatan berupa analisis terhadap novel dan menggali informasi terhadap responden guna memperoleh data yang bersifat apa adanya yang hasilnya lebih menekankan uraian data.

Moleong (2010:5) mengemukakan bahwa dalam penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Ulfiyani, (2019:1) mengungkapkan bahwa dalam penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang menguraikan

data sekaligus menganalisis data berupa kata-kata maupun kalimat. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan data dan menganalisis data berupa kata maupun kalimat dalam novel-novel daring. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Sumber data merupakan subjek penelitian dari mana data diperoleh (Siswanto, 2010:72). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel-novel daring yaitu dengan judul “Bukan Istri Bayaran” Karya Meldhaaja tahun 2021 yang terdiri dari 47 bab, “Dendam Istri Yang Terbuang” karya Iklimafutry tahun 2022 yang terdiri dari 116 bab, dan “Istri di Atas Kertas” karya Kamaya tahun 2022 yang terdiri dari 195 bab. Data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah bentuk penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data deskriptif kualitatif, yakni data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2010:11). Adapun data dalam penelitian ini adalah data yang berwujud frasa dan kalimat dalam novel-novel daring. Frasa dan kalimat yang mengidentifikasi adanya ketidakadilan gender dalam novel-novel daring “Bukan Istri Bayaran” Karya Meldhaaja tahun 2021, “Dendam Istri Yang Terbuang” karya Iklimafutry tahun 2022 dan “Istri di Atas Kertas” karya Kamaya tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk Novel daring Istri Di Atas Kertas karya Kamaya menceritakan

tentang tokoh perempuan yang bernama Chika ia yang sudah menjadi anak yatim piatu. Chika tengah melaksanakan kerjanya di sebuah restaurant karena hidupnya yang sederhana juga sebatang kara membuatnya harus bekerja keras. Chika pun terus bekerja hingga sore menjelang malam, ada seorang pengusaha ternama dan rekaannya memasuki restaurant tempatnya bekerja. Mereka adalah Yoga Firliansyah dan Rafa sahabatnya. Yoga ingin memesan makanan dan ia menjentikan jarinya pertanda ia ingin memanggil seorang pelayan dan Chika pun menghampirinya. Tidak lama pesanan diantar oleh Chika. Namun tiba-tiba saja Chika tersandung kaki Rafa yang memang tengah diluruskan karena rasa pegal dan itu membuat pesanan yang Chika bawa tumpah. Dan buruknya pesanan itu tumpah pada Yoga. Ia langsung berdiri dengan wajah memerah menahan amarah, rahangnya juga telah mengeras menandakan ia benar-benar marah pada saat itu. Chika langsung minta maaf dan tak berani memandang wajah Yoga yang tengah membentakinya dengan nada tinggi. Yoga tidak mau memaafkan Chika dan ia langsung memanggil manager restaurant tersebut untuk segera memecat Chika. Adapun bentuk ketidakadilan gender yang terjadi dalam novel daring Istri Di Atas Kertas karya Kamaya, yaitu sebagai berikut.

Marginalisasi perempuan yang terjadi dalam novel daring Istri Di Atas Kertas karya Kamaya tokoh perempuan dicitrakan lemah dan dipandang sangat rendah serta menempatkan posisi perempuan terpinggirkan. Hal ini dapat dibuktikan dalam data di bawah ini.

Data (IDK-M01)

Tentu saya akan memafaakan dengan syarat anda harus memecat pelayan anda ini. Kalau tidak anda tentu tahu siapa saya, ucap Yoga. Baik Tuan, dan Chika hari ini adalah hari terakhir kamu bekerja di sini. Ucap sang manajer membuat air mata Chika menetesss (Kamaya, 2022:1).

Data (IDK-M02)

Gue gak sudi makan masakan tangan lo. Lo kan pelayan, tutur Yoga kasar (Kamaya, 2022:3).

Kutipan data di atas menceritakan tentang tokoh Yoga yang sengaja menyuruh menajer pemilik kafe untuk memecat Chika dan berhenti bekerja di kafe tersebut. Yoga tidak memikirkan perasaan Chika dan membuatnya kehilangan pekerjaan sehingga Chika meneteskan air mata. Tokoh laki-laki bernama Yoga yang sangat sombong dan ia menyuruh manajer pemilik kafe untuk segera memecat Chika dari pekerjaannya sebagai pelayan di kafe tersebut. Chika sangat sedih karena telah dipecat oleh manajernya dan ia tidak memiliki pekerjaan lagi dan tidak tahu bagaimana caranya agar bisa menghidupi dirinya sendiri. Yoga juga mengeluarkan kata-kata yang sangat kasar kepada Chika serta merendahkan Chika dan menganggapnya hanya sebagai pelayan.

Dari data di atas menjelaskan bahwa tokoh perempuan menjadi sasaran untuk menerima pemutus hubungan kerja atau dikeluarkan dari suatu pekerjaan serta kaum perempuan yang dipandang rendah dan dianggap tidak bisa berbuat apa-apa. Tokoh perempuan dipandang

sebagai pelayan dan pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan dianggap tidak penting. Jadi dapat disimpulkan bahwa, tokoh perempuan dalam novel mengalami bentuk ketidakadilan gender yaitu marginalisasi perempuan.

Subordinasi perempuan dalam novel daring Istri Di Atas Kertas karya Kamaya tokoh perempuan harus bekerja keras dalam mengurus rumah tangga seperti mencuci dan mengepel. Tokoh perempuan dipandang seperti pembantu rumah tangga. Hal ini dapat dibuktikan dalam data di bawah ini.

Data (IDK-SUB01)

Heh! Lo enak aja mau pergi, kerjaan lo urusin rumah. Beresin dulu rumah, pel, cuciin baju gue. Dan di dapur banyak piring kotor dan gelas kotor bekas gue sama Varisa, lo beresin dulu baru lo berangkat (IDK-SUB01) (Kamaya, 2022:3).

Data (IDK-SUB02)

Kepala Yoga menggeleng dengan cepat. Itu beda lagi. Kamu bukan mengerjakan tugas ibu rumah tangga, tapi kamu mengerjakan tugas pembantu rumah tangga. Itulah status kamu di rumah ini (IDK-SUB-02, Kamaya, 2022:10).

Dari kutipan data di atas menjelaskan bahwa tokoh perempuan digambarkan harus mampu dan dianggap bertanggung jawab penuh dalam mengurus rumah tangga. Suatu peran yang dilakukan oleh tokoh perempuan seakan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Tokoh perempuan mendapat anggapan bahwa harus terampil dalam merapikan dan membersihkan rumah. Jadi dapat disimpulkan bahwa, tokoh perempuan dalam novel mengalami

bentuk ketidakadilan gender yaitu subordinasi perempuan.

Stereotipe perempuan dalam novel daring Istri Di Atas Kertas karya Kamaya tokoh perempuan beranggapan bahwa perempuan yang tidak memiliki harga diri serta dapat dijadikan sebagai perempuan yang harus tunduk kepada laki-laki dan mampu melayani laki-laki. Hal ini dapat dibuktikan dalam data di bawah ini.

Data (IDK-S01)

Yoga tertawa lebar. Ha ha ha! Melindungi diri sendiri itu adalah kewajiban bagi manusia yang berharga. Sedangkan kamu, sama sekali tidak berharga sedikit pun! Jadi, tidak ada gunanya untuk melindungi diri! Cetus Yoga ia tersenyum sinis sebelum akhirnya pergi meninggalkan Chika (IDK-S01) (Kamaya, 2022:10).

Data (IDK-S02)

Apa? Enggak Pah, Yoga gak bisa! Dia itu orang miskin Pah, gak sederajat sama kita lagian Yoga udah punya pacar yang lebih pantas buat Yoga (IDK-S02) (Kamaya, 2022:1).

Data (IDK-S03)

Kamu masih ingat peraturan di rumah ini kan? Kamu tidak boleh makan dan minum apa pun yang ada di rumah ini jika itu dibeli dengan uangku! Kamu kan kerja, seharusnya kamu bisa menghidupi diri kamu sendiri. Jadi, jangan mencuri makanan seperti kemarin malam lagi! Ketus Yoga (IDK-S03) (Kamaya, 2022:10).

Ketiga kutipan data tersebut menceritakan tentang tokoh Yoga yang tidak mau menikah dengan Chika

karena ia berpikir Chika adalah orang yang sangat miskin dan tidak sederajat dengan keluarganya. Yoga menganggap Chika sebagai orang yang tidak bisa melindungi diri serta menyuruh Chika untuk tetap bekerja dan mengikuti peraturan yang ada di rumahnya. Ia tidak pernah menganggap Chika sebagai istrinya bahkan tidak mau menafkai Chika.

Dari data di atas menjelaskan bahwa tokoh perempuan dipandang sebagai individu yang tidak memiliki nilai dan selalu berakibat merugikan pihak lain. Kaum perempuan digambarkan sebagai makhluk yang tidak terhormat serta tidak bisa menjaga dan melindungi diri. Perempuan dipandang miskin dan tidak bisa menghidupi dirinya sendiri. Tokoh perempuan digambarkan dalam novel dianggap sebagai perempuan yang sangat miskin dan tidak pantas mendapatkan seorang yang memiliki banyak harta kekayaan. Tokoh perempuan yang sudah menikah masih saja dikekang serta harus mampu bekerja untuk menghidupi diri sendiri. Perempuan dipandang sebagai individu yang tidak bisa berbuat apa-apa sehingga dianggap sebagai pencuri. Jadi dapat disimpulkan bahwa, tokoh perempuan yang bernama Chika dalam novel mengalami bentuk ketidakadilan gender yaitu stereotype perempuan.

Kekerasan perempuan dalam novel daring Istri Di Atas Kertas karya Kamaya tokoh perempuan mengalami tindakan kekerasan secara fisik. Perempuan diperlakukan semena-mena sehingga menyebabkan rasa sakit dan luka berat. Hal ini dapat dibuktikan dalam data di bawah ini.

Data (IDK-K01)

Semua orang berhak hina lo, karena lo memang pantas dihina! Bentak Yoga sambal menampar pipi Chika keras, hingga tubuh Chika terhuyung ke samping. Awwwww, ringis Chika yang mana sudut bibirnya mengeluarkan darah (IDK-K01) (Kamaya, 2022:4).

Data (IDK-K02)

Apa-apaan lo tadi beraninya sama Varisa, hah? Bentak Yoga, sambil menjambak rambut Chika. Aaaahh! Sakit Kak! Chika berusaha melepaskan tangan Yoga. Kenapa lo berani sama Varisa, gadis pelayan! Yoga melepaskan tangannya (IDK-K02) (Kamaya, 2022:4).

Kutipan data di atas menjelaskan bahwa tokoh perempuan mengalami tindakan kekerasan fisik seperti memukul dan menampar yang mengakibatkan rasa sakit dan luka berat. Perempuan diperlakukan dengan tidak baik serta selalu dihina.

Tokoh perempuan selalu diperlakukan dengan tidak baik. Perempuan mendapat tindakan kekerasan fisik dan verbal yang mengakibatkan perempuan mengalami rasa sakit hati dan luka berat. Jadi dapat disimpulkan bahwa, tokoh perempuan mengalami bentuk ketidakadilan gender yaitu kekerasan fisik dan verbal.

Beban ganda dalam novel daring Istri Di Atas Kertas karya Kamaya adanya anggapan bahwa tokoh perempuan bersifat memelihara dan rajin dalam mengurus pekerjaan rumah tangga. Tokoh perempuan memiliki pekerjaan yang lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini

dapat dibuktikan dalam data di bawah ini.

Data (IDK-BG01)

Masakannya sudah selesai? Tanya Yoga ia tidak mau jika Chika pergi begitu saja sedangkan tugas wanita itu belum selesai sama sekali. Chika mengangguk dengan yakin. Pekerjaan lainnya? Lagi, Chika mengangguk dengan yakin, ia sudah mulai mengerjakan tugas-tugas rumah tangga sejak pukul lima pagi. Seperti biasa, Chika ingin pekerjaan rumahnya cepat selesai agar ia bisa pergi ke kafe dengan cepat (IDK-BG01) (Kamaya, 2022:11).

Kutipan data di atas menjelaskan bahwa beban kerja pada tokoh perempuan merujuk pada kenyataan bahwa perempuan cenderung bekerja lebih banyak dari pada laki-laki. Tokoh perempuan bekerja dalam mengurus rumah tangga serta memiliki pekerjaan yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa, tokoh perempuan yang mengalami bentuk ketidakadilan gender yaitu beban ganda.

Ketidakadilan gender adalah perbedaan kondisi atau capaian pada aspek- aspek hak-hak dasar warga negara seperti kesehatan, pendidikan, perekonomian dan politik. Kesenjangan gender disebabkan oleh bias gender, yaitu perlakuan tidak sama dalam memperoleh kesempatan, partisipasi, pengambilan keputusan berdasarkan jenis kelamin dan peran gender seseorang (Siti Azisah dkk.,2016:16). Ketidakadilan gender diakibatkan karena sistem dan struktur sosial yang menempatkan kaum laki- laki dan perempuan pada posisi yang merugikan. Berbagai bentuk ketidakadilan gender tersebut adalah marginalisasi, subordinasi,

stereotipe, kekerasan, dan beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (Fakih,1996).

Gender merupakan perbedaan yang terlihat antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Perbedaan gender secara sosial telah melahirkan perbedaan peran perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Secara umum adanya gender telah melahirkan perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi dan bahkan ruang tempat dimana manusia beraktivitas. Dalam novel daring “Bukan Istri Bayaran” karya Meldhaaj, “Dendam Istri Yang Terbuang” karya Iklimafutry dan “Istri Di Atas Kertas” karya Kamaya menemukan bentuk-bentuk ketidakadilan gender. Berikut uraian lebih lengkapnya. Marginalisasi adalah suatu proses peminggiran akibat perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan kemiskinan. Konsep ini muncul karena konsep gender dimaknai sama dengan sex. Anggapan ini menempatkan perempuan yang mencari nafkah dianggap sebagai pencari nafkah tambahan. Akibatnya perempuan mendapatkan gaji lebih rendah dari laki-laki, apalagi jika tingkat pendidikan perempuan rendah. Dalam novel daring “Bukan Istri Bayaran” karya Meldhaaj tokoh perempuan yang bernama Karmila selalu dipandang rendah bahkan dijadikan seperti barang yang dapat perjual belikan dan tokoh perempuan yang bernama Dania dalam novel daring “Dendam Istri Yang Terbuang” karya Iklimafutry juga diperlakukan dengan tidak baik serta menganggap perempuan sebagai individu yang paling miskin dan kampungan. Dalam novel daring “Istri Di Atas Kertas” karya Kamaya tokoh perempuan yang

bernama dipandang sebagai makhluk yang lemah serta kedudukan perempuan dianggap tidak penting. Kaum perempuan menjadi sasaran empuk untuk menerima PHK atau resign dari pekerjaan karena alasan hamil dan melahirkan.

Subordinasi bermakna suatu penilaian atau anggapan bahwa suatu peran yang dilakukan oleh satu jenis kelamin lebih rendah dari yang lain. Nilai-nilai sosial dan budaya dimasyarakat telah memilah-milah peran-peran laki-laki dan perempuan. Perempuan dianggap bertanggung jawab dan memiliki peran dalam usaha domestik atau reproduksi, sementara laki-laki dalam urusan publik atau produksi. Subordinasi perempuan yang terjadi dalam novel daring “Bukan Istri Bayaran” karya Meldhaaj tokoh perempuan yang bernama Karmila dianggap sebagai perempuan yang harus bekerja keras dalam mengurus pekerjaan rumah tangga begitu pula dengan tokoh perempuan dalam novel “Dendam Istri Yang Terbuang” karya Iklimafutry yang bernama Dania yang selalu diperlakukan seperti pembantu dan tokoh Chika dalam novel “Istri Di Atas Kertas” karya Kamaya adalah kaum perempuan memiliki tanggung jawab penuh dalam mengurus pekerjaan rumah tangga. Peran yang dimiliki oleh perempuan dianggap lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan harus terampil dalam mengurus rumah tangga.

Stereotipe atau pelabelan negatif adalah pemberian citra baku/ label/ cap kepada seseorang atau kelompok yang didasarkan pada suatu anggapan yang salah atau sesat. Stereotipe perempuan yang terjadi dalam novel daring “Bukan Istri Bayaran” karya

Meldhaaja tokoh perempuan yang bernama Karmila dipandang sebagai perempuan yang suka menggoda laki-laki dan perempuan harus mampu melayani kepuasan laki-laki. Tokoh perempuan diperlakukan dengan tidak baik begitu pula yang terjadi pada tokoh perempuan yang bernama Dania dalam novel “Dendam Istri Yang Terbuang” karya Iklimafutry perempuan dianggap sebagai individu yang paling lemah yang tidak bisa berbuat apa-apa. Dan tokoh perempuan yang bernama Chika dalam novel “Istri Di Atas Kertas” karya Kamaya adalah kaum perempuan dipandang sebagai individu yang tidak memiliki harga diri serta tidak pantas untuk dihormati. Kedudukan perempuan dipandang hanya untuk melayani laki-laki. Pelabelan negatif menimpa perempuan seperti anggapan bahwa perempuan dianggap suka menggoda perempuan tidak rasional, perempuan tidak bisa mengambil keputusan penting.

Kekerasan merupakan tindak kekerasan, baik fisik maupun nonfisik yang dilakukan oleh salah satu jenis kelamin atau sebuah institusi keluarga, masyarakat atau negara terhadap jenis kelamin lainnya. Pemahaman gender yang keliru menempatkan karakter perempuan dan laki-laki secara berbeda. Anggapan bahwa perempuan feminim dan laki-laki maskulin mewujud dalam ciri-ciri psikologis, seperti laki-laki dianggap gagah, kuat, berani dan sebagainya. Sebaliknya perempuan dianggap lembut, lemah, penurut dan sebagainya. Kekerasan yang terjadi dalam novel daring “Bukan Istri Bayaran” karya Meldhaaja tokoh perempuan yang bernama Karmila

mengalami tindakan kekerasan secara fisik dan diperlakukan dengan sangat kasar begitu juga yang dialami oleh tokoh perempuan yang bernama Dania dalam novel “Dendam Istri Yang Terbuang” karya Iklimafutry dan “Istri Di Atas Kertas” karya Kamaya tokoh perempuan yang bernama Chika mendapat tindakan kekerasan secara fisik dan verbal. Dengan anggapan bahwa perempuan itu lemah, itu diartikan sebagai alasan untuk diperlakukan semena-mena. Perempuan yang selalu dihina dan rendahkan oleh laki-laki. Tindakan kekerasan yang mengakibatkan tokoh perempuan merasa sakit hati dan luka berat.

Beban ganda artinya beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya. Peran reproduksi perempuan seringkali dianggap peran yang statis dan permanen. Dalam novel daring “Istri Di Atas Kertas” karya Kamaya tokoh perempuan yang bernama Chika mengalami beban pekerjaan. Tokoh perempuan memiliki dua peran yaitu bekerja dalam mengurus rumah tangga dan bekerja sebagai pelayan di sebuah kafe. Tokoh perempuan harus bertanggung jawab penuh atas semua pekerjaan yang dimilikinya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan dari penelitian dengan judul penelitian “Ketidakadilan Gender Dalam Novel-Novel Daring” dengan menggunakan teori Mansur Fakih sebagai berikut. Marginalisasi membuat kedudukan perempuan dianggap rendah dan berdampak pada

pekerjaan yang tidak terlalu bagus baik dari gaji dan status pekerjaan. Selain bentuk marginalisasi terdapat juga bentuk subordinasi bermakna suatu penilaian atau anggapan bahwa suatu peran yang dilakukan oleh satu jenis kelamin lebih rendah dari yang lain. Nilai-nilai sosial dan budaya dimasyarakat telah memilah-milah peran laki-laki dan perempuan. Stereotipe membuat perempuan mendapatkan perlakuan semena-mena, karena adanya anggapan perempuan lemah dan tidak mampu melakukan segala sesuatunya sendiri. Kekerasan suatu tindakan yang mengakibatkan luka berat seperti tindak kekerasan secara fisik dan verbal. Beban ganda merupakan beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, (2011). Gender dalam Sastra. Makasar. Universitas Hasanudin.
- Ahyar, (2019). Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimana Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Amanuddin, (2004). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru. Fakhri, (1996). Analisis Gender dan Transformasi Sosial, Yogyakarta: Pustaka
- Faruk, (2012). Pengantar Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hidayat, (2021). Kajian Psikologi Sastra dalam Novel. Jawa Tengah: Yayasan
- Ganes Tegar Derana, (2016). Bentuk Marginalisasi Terhadap Perempuan Dalam Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini, Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya 2 (2), hlm 166-171. Terbaca dalam <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/articel/view/4001> diakses
- <https://www.kompasiana.com/jeonputri9872/62a2bc32fca4e43136467572/hobi/baca-noveldapet-cuan>
- Iklmafutry, (2022). Dendam Istri yang Terbuang. Terbaca dalam Aplikasi Fizzo
- Kamaya, (2022). Istri Di Atas Kertas. Terbaca dalam Aplikasi Fizzo
- Meldhaaja, (2021). Bukan Istri Bayaran. Terbaca dalam Aplikasi Wattpad. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/wattpad>
- Nurhanna W., (2020). Reperesentasi Perjuangan Perempuan Dalam Novel Wedding Agreement Karya Mia Chuz, Kajian Gender 12(1), hlm 53-70. Terbaca dalam <https://repository.syekhurjati.ac.id/4044/> diakses tanggal 7 Maret 2023 pukul 20:36.
- Padi, E. (2013). Sastra Indonesia. Jakarta: CV Ilmu Padi Infra Pustaka Makmur. Pelajar.
- Priyatni, (2010). Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis: Jakarta: Bumi
- Puspitawati, H. (2012). Gender dan Keluarga: Konsep dan realita di Indonesia. PT IPB Press. Bogor.
- Raharjo, (2018). Analisis Karya Sastra. Sukoharjo: CV Sindunata.
- Ratna Kuntha, (2005). Sastra dan Cultural Studeis: Representasi Fiksi dan Fakta.

- Rokhmansyah, (2014). Studi dan Pengkajian Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samsuddin, (2019). Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Semi, (2012). Metode Penelitian Sastra. Bandung: Angkasa.
- Siti Azisah dkk, (2016). Ketidakadilan Gender. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti, (2007). Teori Apresiasi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sri Astuti, (2012). Ketidakadilan Gender Dalam Novel Namaku Matahari Karya Remi Sylando, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 1 (1), hlm 426-514. tanggal 6 Maret 2023, pkl. 20.00 WITA. Terbaca dalam <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/438> diakses tanggal 16 Maret 2023 pukul 20:36.
- Wellek, (1993). Teori Kesustraan. Jakarta: Gramedia
- Wicaksono, (2017). Pengkajian Prosa Fiksi. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yudi Prasetyo dan Haryadi, (2017). Kekerasan Tokoh Perempuan Dalam Novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas Dan Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 6 (2), hlm 152-160. Terbaca dalam <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/17279> diakses tanggal 10 Maret 2023 pukul 20:50.